

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan dan pengembangan Perusahaan berkaitan erat dengan produksi barang/ jasa yang dapat memuaskan nasabah atau pelanggannya. Oleh karena itu, Perusahaan yang memproduksi barang hendaknya mempunyai kualitas mutu terbaik yang dapat diandalkan. Kualitas barang yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh penyediaan bahan baku yang berkualitas.

Penyediaan bahan baku berkualitas berkaitan dengan proses pembelian bahan baku dilakukan terkait dengan produksi. Agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik, maka perlu untuk mengontrol sistem dalam pembelian bahan baku. Pentingnya pengendalian pembelian bahan baku karena pelaksanaan kegiatan produksi, bahan baku harus tersedia untuk diproses. Masalah bahan baku adalah sangat penting, untuk menghindari tidak tersedianya bahan baku yang akan digunakan sebagai produksi.

Pembelian prosedur bahan baku dirancang untuk menangani masalah yang terkait dengan transaksi pembelian. Masalah pada ketersediaan bahan baku di perusahaan manufaktur akan mempengaruhi kelancaran proses produksi. Untuk menghindari kelebihan atau kekurangan bahan baku pengawasan diperlukan persediaan bahan baku karena penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan.

Dalam perkembangan pesat ekonomi, perusahaan yang baru didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang. Setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur atau jasa, selalu membutuhkan persediaan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan menghadapi risiko bahwa mereka tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan. Dalam perusahaan industri atau manufaktur, barang yang dibeli yaitu dalam bentuk bahan baku.

Beberapa proses pengolahan bahan baku untuk menjadi barang jadi, dan siap untuk dijual. Dalam perusahaan dagang, barang yang dibeli akan menjadi persediaan dan menjual kembali lebih jauh tanpa pengolahan atau melalui proses

produksi. Persediaan adalah bagian terbesar dari aktiva lancar serta pusat kegiatan dan sumber utama pendapatan.

Selain menjaga kelangsungan bisnis, perusahaan harus memperhatikan persediaan mereka. Jumlah yang tepat persediaan akan mengarah ke tingkat optimal efisiensi, sementara persediaan yang terlalu besar akan menyebabkan kenaikan biaya penyimpanan, pemeliharaan, dan gangguan modal yang diinvestasikan dalam saham. Sementara itu, jika persediaan terlalu kecil atau tidak sesuai dengan persyaratan perusahaan, mereka akan menghambat proses produksi. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan suatu sistem pengendalian mutu yang terbaik untuk mendapatkan optimalisasi kinerja dan efisiensi yang tetap terjaga, sehingga Perusahaan dapat memperoleh pertumbuhan laba bersih yang menjadi perhatian *stake holder* dapat terlaksana dengan sempurna.

Pengendalian internal pertama adalah pembelian prosedur sistem. Pembelian bahan baku diharapkan dapat mengatasi semua masalah yang terkait dengan pembelian bahan baku yang dihadapi perusahaan. Pentingnya pembelian prosedur sistem bagi perusahaan adalah untuk meminimalkan dan memfasilitasi kegiatan produksi perusahaan. Kegiatan produksi dalam perusahaan erat dengan pembelian bahan baku yang dibutuhkan untuk memudahkan proses produksi.

Pengendalian internal kedua adalah perencanaan dan pengendalian bahan baku dengan tujuan untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan untuk suatu periode. Masalahnya mempengaruhi penentuan (1) apa kuantitas yang akan dibeli dalam periode (2) apa kuantitas untuk membeli di setiap pembelian (3) ketika pemesanan bahan baku harus dilakukan (4) apa adalah jumlah minimum bahan baku harus selalu tersedia dalam stok pengaman agar perusahaan menghindari kemacetan produksi akibat keterlambatan material dan berapa banyak jumlah maksimum bahan baku ketersediaan sehingga dana yang digunakan untuk pembelian bahan baku tidak berlebihan. (Garcia, et al, 2013)

Pengendalian internal yang ketiga adalah otorisasi prosedur pencatatan dan praktek yang sehat. struktur pengendalian internal perusahaan umumnya dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa aset perusahaan yang benar dijamin dan catatan akuntansi yang handal. Untuk membuat struktur pengendalian internal yang baik, manajemen harus memiliki tanggung jawab yang jelas dan setiap orang

memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan.

Kegiatan pembelian bahan baku umumnya ditangani oleh departemen pembelian. Departemen pembelian memiliki tugas untuk melakukan semua jenis pembelian yang diperlukan oleh perusahaan termasuk pembelian bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi yang diperlukan dalam proses produksi. Masalah-masalah yang bisa terjadi dalam pembelian bahan baku seperti penyatuan fungsi pada gudang, sebagai fungsi dari menerima dan penyimpanan fungsi (gudang), pernyataan yang hanya menggunakan lisan, dan tidak adanya pencarian vendor yang baru ketika kontrak hampir berakhir. Pengendalian internal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penipuan dalam pembelian bahan baku, seperti harga rekaman penipuan dan kualitas bahan baku yang dibeli. Oleh karena itu, sistem pembelian bahan baku yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk menyediakan catatan lengkap tentang akuntabilitas dan perlindungan sumber daya perusahaan. Pada wawancara prariset yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 24 Januari 2020 pada pukul 13.30 WIB dikantor PT Aster Decorindo Abadi dengan Bapak Imam sebagai *Purchasing* menyatakan bahwa:

“Kalau Pengendalian Internal dalam pembelian bahan baku yang diterapkan oleh PT Aster Decorindo Abadi mencakup struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional meskipun dalam penerapannya di PT Aster Decorindo Abadi masih ada bagian terpadu seperti menerima dan penyimpanan di Gudang.” (Manuskrip Wawancara Pak Imam (*Purchasing*), 24 Januari 2020).

Sistem akuntansi pembelian bahan baku dirancang untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian bahan baku yang diperoleh. Masalah yang sering dihadapi pada perusahaan manufaktur berkaitan dengan pembelian bahan baku adalah kelancaran proses produksi, karena tersedianya bahan baku yang cukup merupakan faktor yang menentukan kelancaran proses produksi maka pembelian bahan baku harus dilakukan secara tepat agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku.

Dalam Sistem Informasi Akuntansi, salah satu siklus pemrosesan transaksi adalah siklus pengeluaran, yaitu peristiwa yang berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas lain dan pelunasan atas kewajiban yang berkaitan. Salah satu bagian dari siklus pengeluaran adalah pembelian, baik pembelian bahan baku untuk jenis perusahaan manufaktur atau pembelian produk untuk jenis perusahaan dagang. Transaksi pembelian melibatkan bagian-bagian seperti bagian gudang

(permintaan), pembelian, penerimaan, utang dagang, keuangan dan akuntansi. Sistem pembelian mencakup prosedur permintaan pembelian, prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan utang, dan prosedur distribusi pembelian. Semua prosedur harus dijalankan secara efektif dan efisien untuk melaksanakan suatu sistem pembelian yang baik.

Sistem akuntansi dalam transaksi pembelian yang baik pada suatu perusahaan sangat berguna sebagai informasi, baik untuk manajer sebagai pemakai informasi pihak internal maupun pengguna informasi pihak eksternal. Semakin handal dan akurat informasi yang diperoleh, maka semakin tepat keputusan yang akan dihasilkan. Pada pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi dibutuhkan Pengendalian Internal. Pengendalian Internal bertujuan untuk menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan, dan pencurian yang dilakukan oleh pihak di dalam maupun pihak luar perusahaan. Selain itu juga dapat memudahkan pelacakan kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak. Agar dapat berjalan efektif, pengendalian internal memerlukan adanya pembagian tanggung jawab nya secara khusus.

Pembelian bahan baku memungkinkan terjadinya penyimpangan. Dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku, dilakukan pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang baik, serta praktik yang sehat. Hal ini merupakan pengendalian dalam sistem akuntansi. Pengendalian dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan dalam pembelian bahan baku, seperti kecurangan pencatatan harga maupun kualitas bahan baku yang dibeli. Oleh karena itu, sistem akuntansi pembelian bahan baku sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menyediakan catatan yang lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan aset perusahaan.

Persaingan bisnis antar perusahaan dapat dilihat dari segi menciptakan produk yang berkualitas dengan biaya produksi yang murah agar dapat menarik banyak konsumen. Bahan baku menjadi salah satu kebutuhan utama perusahaan agar dapat mendukung proses produksi dalam menghasilkan produk. Untuk memperoleh bahan baku tersebut maka diperlukan adanya kegiatan pembelian bahan baku.

Pembelian adalah sebagai transaksi yang dilaksanakan guna mendapatkan barang ataupun jasa dari pihak lain. Sehingga perusahaan yang dalam kegiatannya berusaha mengelola bahan baku hingga menjadi barang jadi adalah perusahaan manufaktur. Kegiatan pembelian bahan baku sangat penting bagi perusahaan manufaktur yang dimana pembelian bahan baku merupakan awal dari kegiatan produksi yang merupakan kegiatan utama perusahaan. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelian bahan baku akan berjalan lancar apabila didukung oleh bagian-bagian, dokumen-dokumen dan catatan akuntansi yang terkait dalam kegiatan pembelian bahan baku serta sesuai dengan prosedur pembelian bahan baku.

Selain menciptakan produk untuk dijual perusahaan juga diharapkan dapat berkembang dengan meningkatkan mutu sumber daya yang ada dan kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia dan sumber daya modal. Selain itu untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan perancangan, pengorganisasian dan pengendalian internal dalam suatu perusahaan.

Di era yang semakin maju perkembangan bisnisnya, perusahaan kini diharuskan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Banyak cara untuk meningkatkan persaingan di dunia bisnis seperti peningkatan mutu barang, pemasaran dan juga strategi harga. Dalam perusahaan manufaktur, bahan baku merupakan hal terpenting dalam kelancaran perusahaan. Karenanya harus ada sistem yang mengatur keluar masuknya bahan baku agar terjadi pengurangan biaya klerikal dalam perusahaan.

Sistem pembelian bahan baku merupakan sistem yang digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Sistem pembelian bahan baku dalam perusahaan sangatlah penting dimana sistem dan prosedur harus dipergunakan dan dijalankan dengan sebaik-baiknya sebagai landasan yang menjadikan informasi untuk membeli bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungan produksi dan mencegah kelebihan bahan baku atau kekurangan bahan baku. Sistem pembelian bahan baku juga dapat mengurangi terjadinya penyimpangan yang terjadi di perusahaan, baik yang dilakukan oleh pegawai maupun pemilik. Dengan sistem ini, arus persediaan bahan baku akan terlihat jelas sehingga jika terjadi penyimpangan akan langsung

terdeteksi. Setiap perusahaan dituntut untuk mengembangkan pengendalian internal di dalam sistem akuntansi nya.

Pengendalian internal ini dikembangkan dalam tingkat kompleksitas dan efektivitas. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dimana pengendalian internal sangat penting untuk mengendalikan segala kegiatan dalam perusahaan yang bertujuan sesuai dengan definisi untuk menjaga efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Agar suatu perusahaan dapat dikendalikan dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka pemilik harus memiliki sistem pengendalian internal yang tepat. Hal itu bertujuan agar pemilik dapat mengontrol kegiatan operasional dalam perusahaan.

Unsur pengendalian yang seharusnya ada dalam sistem pembelian bahan baku dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian internal dalam menjaga kekayaan dan kewajiban perusahaan, menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi. Dalam pengertian sederhana perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pembelian bahan baku harus sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, perusahaan tersebut belum pernah melakukan evaluasi sistem pengendalian internal. Padahal hal tersebut bertujuan untuk menelaah pelaksanaan sistem pengendalian internal dan melakukan pengawasan dalam pembelian bahan baku apakah sudah berjalan secara efektif.

Evaluasi pengendalian internal akan mengidentifikasi di mana letak kelemahannya dan memperbaiki efektivitas pengendalian tersebut. Evaluasi pengendalian internal merupakan pengawasan dari dekat dan berhubungan langsung dengan objek yang diawasi, sedang pengawasan itu sendiri bagian dari pengendalian. Evaluasi pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk membantu manajemen menjaga kualitas informasi dan untuk mencegah terjadinya suatu pelaksanaan prosedur pembelian bahan baku yang tidak sesuai dengan kebijakan dan tata kerja yang telah ditetapkan. Permasalahan yang dapat dimunculkan berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Belum ada sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku umum dalam hal pembelian bahan baku di PT Aster Decorindo Abadi.

2. Belum ada struktur organisasi dan pemisahan tanggung jawab yang ditandai dengan pemilik yang masih merangkap jabatan yakni sebagai fungsi pembelian dan penerimaan.
3. Sistem pengendalian internal yang belum jelas diterapkan pada sistem pembelian bahan baku.
4. Belum adanya evaluasi sistem pengendalian internal untuk menelaah pelaksanaan sistem pengendalian intern pada prosedur pembelian bahan baku.
5. Tidak terpenuhinya *three lines of defense* maka manajemen risiko di PT Aster Decorindo Abadi menjadi semakin tidak pasti, yang akan mengakibatkan proses bisnis perusahaan.

Tidak terpenuhinya *three lines of defense* maka manajemen risiko di PT Aster Decorindo Abadi menjadi semakin tidak pasti, yang akan mengakibatkan proses bisnis perusahaan. PT Aster Decorindo Abadi adalah perusahaan Industri yang bergerak di bidang distribusi keramik yang berbentuk Listello, Inserto, dan Panel. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001 di Jl. Raya PLP Curug Km. 2 Kab. Tangerang 15810. Setelah mulai beroperasi, PT Aster Decorindo Abadi mulai meningkatkan penjualannya ke berbagai kawasan di Indonesia dan luar negeri. Disamping itu, kualitas barang yang dihasilkan juga sangat diperhatikan oleh PT Aster Decorindo Abadi.

Berdasarkan teori kajian dan uraian diatas serta dapat didukung dengan beberapa fakta yang ada, maka penulis berkeinginan untuk meneliti secara mendalam mengenai “***Analisis Sistem Pengendalian Internal Pengadaan Pembelian Bahan Baku Keramik Pada PT Aster Decorindo Abadi***”

## **I.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Aster Decorindo Abadi dengan memfokuskan Ruang lingkup yang dicakup oleh penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelian bahan baku di PT Aster Decorindo Abadi. Metode penelitian yang digunakan dalam evaluasi ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan model studi kasus. Sementara itu, pengumpulan data dan pengolahan dilakukan melalui kajian literatur dan penelitian lapangan.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang telah diutarakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana unsur-unsur pengendalian internal yang diterapkan pada pembelian bahan baku PT Aster Decorindo Abadi?
2. Apa kelemahan pengendalian internal PT Aster Decorindo Abadi?

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penilitan ini untuk menjawab rumusan masalah, yaitu untuk:

1. Untuk mengevaluasi pengendalian internal jika terdapat masalah yang muncul pada prosedur pembelian.
2. Untuk mengetahui apakah ada kelemahan dalam pengendalian internal PT Aster Decorindo Abadi.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

#### **A. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat serta kontribusi ilmiah dalam hal pengendalian bahan baku pada perusahaan industri.

#### **B. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Penulis**

Manfaat praktis yang diharapkan oleh penulis adalah agar seluruh penelitian dan hasil penelitian yang telah disusun untuk menambah pengetahuan dan menerapkan teori yang diperoleh di perguruan tinggi dan membandingkan dengan nyata di perusahaan.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Mendapatkan masukan dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelian bahan baku di PT Aster Decorindo Abadi yang diharapkan untuk menjadi lebih baik di masa depan dalam menjalankan prosedur sistem pembelian.